

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI KASUS *BULLYING* DI SDN 3 PANCOR

Husnawati¹, Siti Zainab Muslimin², Halimatussa'diah³

¹²³ PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Hamzanwadi NWDI Pancor

¹husnawati642@gmail.com, ²sitizainab3184@gmail.com,

³Halimatussadih0039@gmail.com

ABSTRACT

Husnawati (NIM :2102604118) This study aims to analyze the implementation of the Child-Friendly School (CFS) program in addressing bullying cases at SDN 3 Pancor. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The focus of the study includes three main aspects: (1) the system and procedures of implementing the Child-Friendly School program in addressing bullying, (2) the role of teachers in preventing and handling bullying, and (3) the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Child-Friendly School program at the school.

The results of the study indicate that the implementation of the Child-Friendly School program at SDN 3 Pancor has been carried out quite well through the application of values such as respect for children's rights, enjoyable learning, and the active involvement of students and parents in school activities. Teachers play an important role as role models, supervisors, and mediators in managing student conflicts and guiding them toward positive behavior. The supporting factors of the program include the principal's support, collaboration between teachers and parents, and a conducive school environment. Meanwhile, the inhibiting factors include students' difficult behavior, lack of parental awareness, and limited supporting facilities.

Overall, the Child-Friendly School program has contributed positively to reducing bullying behavior and creating a safer, more comfortable, and enjoyable learning environment for all students at SDN 3 Pancor.

Keywords: Sekolah Ramah Anak, *Bullying*, Implementasi, Guru, SDN 3 Pancor

ABSTRAK

Husnawati (NIM :2102604118) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam mengatasi kasus *Bullying* di SDN 3 Pancor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian mencakup tiga hal utama, yaitu: (1) sistem dan prosedur implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi *Bullying*, (2) peran guru dalam mencegah dan menangani *Bullying*, serta (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor telah berjalan dengan cukup baik melalui penerapan nilai-nilai seperti penghormatan terhadap hak anak, pembelajaran yang menyenangkan, serta pelibatan aktif siswa dan orang tua dalam kegiatan sekolah. Guru berperan penting sebagai teladan, pengawas, dan mediator dalam menangani konflik antarsiswa serta membimbing siswa agar berperilaku positif. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program ini meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain masih adanya perilaku siswa yang sulit dikendalikan, kurangnya kesadaran sebagian orang tua, dan keterbatasan fasilitas penunjang.

Secara keseluruhan, program Sekolah Ramah Anak berkontribusi positif dalam menurunkan angka perilaku *Bullying* dan menciptakan suasana belajar yang lebih aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh siswa di SDN 3 Pancor.

Keywords: Child-Friendly School, Bullying, Implementation, Teacher, SDN 3 Pancor

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku moral dan kecerdasan siswa. Pendidikan membentuk siswa dalam menghadapi setiap permasalahan dan tantangan yang ada. Pendidikan itu sendiri adalah proses perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Suatu bangsa terlihat berkembang atau maju ditinjau dari bagaimana pendidikan yang ada di dalam negara tersebut berproses. Untuk itu, pendidikan di nilai sangat penting karena kemajuan suatu bangsa dapat ditinjau dari kualitas pendidikannya. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai proses pembelajaran, melainkan juga terjadinya proses interaksi antar siswa yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda.

Sekolah merupakan suatu lembaga atau institusi yang di dalamnya terdapat pengajaran terhadap peserta didik di bawah pengawasan para pendidik yang memiliki sistem dan struktur yang berkesinambungan dalam mencapai

tujuan yang telah dirancang. Sekolah sebagai sistem pendidikan yang didesain guna membantu meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang diterima peserta didik di bangku sekolah akan mampu mengubah pola pikir untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman. Penciptaan lingkungan yang tentram, siswa akan mudah berkreasi dan bebas belajar mengekspresikan dirinya tanpa tertekan dan merasa takut.

Latar belakang adanya Sekolah Ramah Anak di berbagai negara di dunia adalah masih banyak anak-anak yang tidak mendapat pendidikan yang seharusnya. Faktor tersebut meliputi lingkungan sekolah yang tidak memenuhi standar, guru yang kurang berkompeten dalam mengajar, adanya hukuman secara fisik, adanya *Bullying*, dan sebagainya. Untuk mewujudkan hal tersebut, Negara Indonesia menerapkan CFS (*Child Friendly School*) atau Sekolah Ramah Anak sebagai salah satu indikator KLA (Kota/Kabupaten Layak Anak). Sekolah Ramah Anak merupakan

bentuk dari program pendidikan untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukan membangun sekolah baru, melainkan mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

Bullying seringkali terjadi di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mengawali proses pendidikan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945 pasal 28 ayat 1 bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Dengan kata lain, pendidikan dasar di Indonesia bertujuan untuk memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan intelektual, pengetahuan, karakter, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi pendidikan lanjutan, mirip dengan bagaimana yayasan yang kuat menjadi dasar yang mendukung segala hal di atasnya.

Kasus *Bullying* akhir-akhir ini menjadi kasus yang mengerikan di

Indonesia dan terjadi di level sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan dengan jumlah korban sebanyak 41,1%. Angka murid korban *Bullying* ini jauh di atas rata-rata negara Indonesia selain mengalami perundungan, murid di Indonesia sebanyak 22% mengaku dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 18% didorong oleh temannya 5% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% murid di Indonesia mengaku diancam, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan oleh pelaku *Bullying*.

Dari sudut pandang Islam, *Bullying* dianggap sebagai tindakan yang merugikan dan bertentangan dengan ajaran agama. Islam menekankan pentingnya sikap toleransi, kasih sayang, dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Sebagai umat Muslim, kita dituntut untuk menjaga kehormatan dan hak-hak individu lain, serta menghindari perilaku yang merugikan dan menyakiti orang lain.

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi setiap peserta didik untuk belajar, tumbuh, dan berkembang. Namun, pada kenyataannya, berbagai permasalahan sosial masih sering terjadi di lingkungan sekolah, salah satunya adalah *Bullying*. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang ulang dengan tujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun psikologis. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada korban secara langsung, tetapi juga memengaruhi iklim belajar di sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 3 Pancor salah satu kasus *Bullying* yang sering terjadi dilingkungan sekolah yaitu masih ditemukan siswa yang saling mengejek temannya dengan menyebut nama orang tua temannya sebagai bahan ejekan. Ada pula siswa yang memiliki keterbatasan pengetahuan atau riwayat penyakit tertentu yang dijaui oleh teman-temannya karena dianggap berbeda, tidak sedikit pula kasus *Bullying* secara fisik, seperti mendorong, memukul, menendang, hingga merusak barang. Anak seperti itu tidak dapat mengontrol emosinya sehingga ketika di ejek oleh temannya anak tersebut bermain secara fisik. Sehingga anak yang di ejek dapat mengalami gangguan secara psikologis seperti gangguan kecemasan, ketakutan dan lain-lain. Dalam hal ini guru memegang peran penting dalam mencegah perilaku tersebut, salah satunya dengan cara menerapkan Program Sekolah Ramah Anak.

Melalui penerapan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak, seperti penghargaan terhadap hak anak, partisipasi aktif siswa, serta penguatan peran guru dan orang tua, diharapkan kasus *Bullying* di sekolah dapat dicegah dan ditangani dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi kasus *Bullying*, khususnya di SDN 3 Pancor, Serta

mendukung terciptanya sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada penelitian secara mendalam dan menyeluruh tanpa menggunakan hitungan dan statistik, artinya dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami dan menafsirkan secara mendalam objek dan subjek penelitian berdasarkan landasan teori yang telah disiapkan sebelumnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan angka dan statistik atau kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, lebih menonjolkan proses dan makna semisal, perasaan sedih senang dan sebagainya. Oleh karena itu penelitian kualitatif bisa diartikan merupakan sebuah metode atau jenis penelitian yang menekankan pada pemahaman masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan fakta dan realita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif yang merupakan pendekatan penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi terkait fenomena dan gejala-gejala yang ada dan gejala

tersebut sesuai dengan kondisi aslinya (apa adanya) ketika melakukan penelitian. Ada beberapa alasan peneliti memilih pendekatan secara deskriptif, karena sifatnya yang terperinci, mendalam dan luas maka, peneliti merasa pendekatan secara deskriptif adalah metode pendekatan yang paling cocok dan relevan untuk peneliti gunakan dalam menggali informasi secara detail dan menyeluruh tentang objek yang akan diteliti. Dan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dibuat untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang ada baik alami ataupun rekayasa manusia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Deskripsi Data Hasil Observasi

Secara umum, hasil Instrumen data Observasi Siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor sudah cukup berjalan dengan baik. Sebagian besar aspek menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan program, seperti terciptanya lingkungan fisik dan sosial yang mendukung serta adanya upaya aktif dari guru dan siswa dalam mencegah dan menanggulangi *Bullying*.

a. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik sekolah mendukung

secara substansial program Sekolah Ramah Anak. Ketersediaan ruang bermain dan ruang terbuka sangat baik dan memadai, memberikan ruang yang aman dan nyaman bagi siswa untuk beraktivitas dan berinteraksi. Pajangan bertema hak anak dan anti-*Bullying* juga cukup banyak terlihat di berbagai sudut sekolah, yang menunjukkan kesadaran dan penanaman nilai pentingnya hak dan perlindungan terhadap siswa dari tindakan *Bullying*. Fasilitas pendukung kenyamanan seperti tempat duduk, perlengkapan belajar, dan fasilitas lainnya secara umum sudah memadai dan mendukung proses belajar serta interaksi yang positif.

b. Interaksi Guru dan Siswa

Interaksi antara guru dan siswa menunjukkan kualitas yang positif, dengan mayoritas guru menyapa, memberi perhatian, serta memberi nasihat yang bersifat mendukung dan membangun kepercayaan diri siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, yang merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan bebas dari intimidasi.

c. Interaksi Antar Siswa

Dalam kegiatan kelompok, siswa menunjukkan kerjasama yang baik. Tidak ditemukan adanya ejekan, ancaman, atau kekerasan fisik selama pengamatan, yang menunjukkan bahwa suasana sosial di sekolah relatif aman dan kondusif untuk belajar dan berinteraksi. Siswa juga menunjukkan sikap mau menolong dan mendampingi teman yang mengalami masalah, yang merupakan indikator keberhasilan pembinaan hubungan sosial yang harmonis.

d. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak

Program dan kegiatan seperti literasi, senam bersama, dan forum siswa secara umum berjalan lancar. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini baik, meskipun terdapat beberapa catatan tentang ruang partisipasi yang mungkin perlu ditingkatkan agar lebih inklusif dan merata. Guru aktif dalam memberi peluang partisipasi siswa, yang penting untuk menanamkan nilai-nilai persaudaraan dan saling menghormati.

e. Penanganan Kasus *Bullying*

Penanganan kasus *Bullying* sudah dilakukan secara serius. Guru aktif dalam menegur,

menengahi, dan tidak membiarkan tindakan *Bullying* berlangsung, serta melakukan mediasi dan pembinaan kepada siswa yang bermasalah. Meski demikian, terdapat beberapa kejadian di mana penanganan belum sepenuhnya optimal, seperti adanya beberapa kasus *Bullying* yang masih perlu penanganan lebih serius dan berkelanjutan.

Dari hasil Observasi ini dapat disimpulkan bahwa implementasi program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor sudah cukup efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan *Bullying*. Meskipun demikian, diperlukan peningkatan dalam aspek partisipasi aktif seluruh siswa, konsistensi dalam penanganan kasus *Bullying*, serta penguatan program-program yang lebih inklusif agar seluruh siswa merasa terlibat dan terlindungi secara optimal. Peningkatan ini sangat penting agar visi sekolah sebagai Sekolah Ramah Anak benar-benar terwujud dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aman bagi semua siswa.

2. Deskripsi Data Hasil Wawancara Guru dan Siswa

a. Deskripsi Data Hasil Wawancara Guru

Berikut adalah analisis lengkap hasil wawancara dari berbagai

narasumber guru di SDN 3 Pancor tentang pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak, khususnya dalam penanganan dan pencegahan *Bullying*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor sudah berjalan cukup baik, dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan maupun tindakan *Bullying*. Guru-guru yang diwawancarai secara aktif memberikan gambaran mengenai kebijakan, kegiatan, prosedur penanganan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini.

a) Kebijakan Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Setiap guru menegaskan bahwa sekolah memiliki kebijakan yang jelas dan tegas untuk mendukung program Sekolah Ramah Anak. Kebijakan tersebut meliputi pembuatan aturan larangan kekerasan dan *Bullying* secara fisik maupun verbal, serta adanya tim khusus yang bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan program ini. Bahkan ada surat keputusan (SK) khusus yang mengatur keberlangsungan dan

keberhasilan program tersebut. Kebijakan ini menjadi fondasi utama dalam membangun suasana sekolah yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak secara sehat dan menyenangkan.

b) Kegiatan Pendukung Program Sekolah Ramah Anak

Berbagai kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah ini menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program. Di antaranya:

- 1) Upacara dan apel bendera setiap hari Senin
- 2) Senam bersama setiap hari Selasa
- 3) Penyuluhan kesehatan pada hari Rabu
- 4) Pentas seni dan budaya hari Kamis
- 5) Kegiatan keagamaan (Pendidikan Agama Islam) hari Jumat
- 6) Kegiatan bersih-bersih dan eskul (ekstra kurikuler) di hari Sabtu

Sejumlah kegiatan ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan rasa persaudaraan di kalangan siswa.

c) Prosedur Penanganan jika Terjadi *Bullying*

Guru menunjukkan bahwa mereka memiliki prosedur yang jelas dan

terstruktur dalam menangani kasus *Bullying*. Saat adanya laporan atau mendapati kejadian, guru langsung memberikan teguran dan peringatan kepada pelaku *Bullying*, serta menasihati mereka agar menyadari akan dampak perbuatannya. Jika diperlukan, guru juga berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa yang terlibat untuk mendapatkan dukungan dan melakukan pembinaan lebih lanjut. Pendekatan ini bertujuan agar pelaku menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya.

d) Upaya Pencegahan dan Pendampingan

Guru menegaskan bahwa pencegahan tindakan *Bullying* sejak dini sangat penting dan dilakukan melalui pendidikan karakter, penguatan sikap saling menghargai, dan memberi pemahaman kepada siswa tentang bahaya *Bullying*. Mereka aktif mengingatkan siswa secara langsung maupun melalui pesan-pesan moral saat kegiatan belajar maupun di luar kelas.

Selain itu, pendampingan kepada siswa korban maupun pelaku dilakukan secara intensif. Guru berusaha membangun kepercayaan diri siswa yang pernah mengalami *Bullying*, serta memberikan perhatian khusus kepada korban agar merasa terlindungi dan nyaman bersekolah.

e) Faktor Pendukung Keberhasilan Program

Guru mengungkapkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada komitmen semua pihak, terutama guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dukungan dari dinas terkait dan pelatihan-pelatihan khusus yang diikuti guru juga berperan penting. Kerja sama yang solid dan komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua menjadi faktor utama dalam menurunkan angka *Bullying* dan menciptakan lingkungan yang ramah anak.

f) Kendala yang Dihadapi

Meskipun strateginya cukup baik, terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan program ini. Kendala utama terkait jumlah siswa yang sangat banyak, mencapai lebih dari 500 siswa, sementara jumlah guru terbatas. Hal ini menyulitkan pengawasan seluruh siswa secara penuh. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah seperti pergaulan dari rumah dan media sosial juga menjadi faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, yang sering meniru hal-hal negatif dari tontonan yang tidak mendidik. Terdapat juga kendala internal, seperti masih adanya siswa yang meniru gaya bicara dan tingkah laku dari tontonan maupun media sosial yang kurang mendidik, termasuk penggunaan kata-

kata kasar dan kalimat gaul yang tidak pantas.

g) Upaya Mengatasi Kendala

Dalam mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan rapat koordinasi dan kerja sama antara guru, orang tua, dan komite sekolah. Mereka melakukan sosialisasi berkelanjutan kepada orang tua untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak di rumah dan di sekolah. Guru juga terus menguatkan dan menegaskan regulasi serta memberi pembinaan moral kepada siswa secara rutin.

h) Persepsi tentang Efektivitas Program

Mayoritas guru menyatakan bahwa Program Sekolah Ramah Anak sangat efektif dalam mengurangi dan menangani kasus *Bullying*. Mereka menilai bahwa penerapan berbagai kegiatan, aturan, dan pendekatan yang dilakukan sudah cukup mampu menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor bersumber dari kebijakan yang tegas, aktivitas yang mendukung, sistem penanganan yang jelas, serta kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Meskipun menghadapi kendala berupa

jumlah siswa yang besar dan pengaruh lingkungan luar, upaya kolaboratif dan komitmen semua pihak mampu menjadikan program ini efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *Bullying*. Penguatan kegiatan sosialisasi, pendampingan secara intensif, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi langkah strategis yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

b. Deskripsi Data Hasil Wawancara Siswa

Analisis data hasil wawancara siswa mengenai pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor menunjukkan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, pengalaman *Bullying*, dan harapan mereka terkait keamanan serta kenyamanan di sekolah.

1) Pemahaman Siswa tentang Sekolah Ramah Anak

Sebagian besar siswa memahami Sekolah Ramah Anak sebagai tempat yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi anak-anak. Definisi ini menunjukkan bahwa siswa menganggap sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang harus mendukung rasa aman dan kebahagiaan.

- 2) Kegiatan yang Mendukung Perasaan Nyaman dan Aman

Siswa menyebutkan beberapa kegiatan yang membuat mereka merasa nyaman dan aman, seperti pentas seni, olahraga, sarapan bersama, senam pagi, dan belajar sambil bermain. Kegiatan ini selain menciptakan suasana menyenangkan, juga mendukung interaksi positif antar siswa yang dapat mengurangi potensi *Bullying*.

- 3) Pengalaman dan Persepsi tentang *Bullying*

Meskipun sudah ada upaya program, sebagian siswa masih mengalami atau menyaksikan *Bullying*, termasuk ejekan verbal (misalnya ejekan menyebutkan nama orang tua) dan tindakan fisik. Respon siswa saat *Bullying* terjadi bervariasi, dari membalas dengan cara yang sama hingga diam dan merasa takut atau sedih. Namun, guru dan teman biasanya langsung menegur pelaku, memberikan nasihat dan hukuman sebagai bentuk penanganan.

- 4) Reaksi dan Perasaan Korban *Bullying*

Siswa yang mengalami *Bullying* biasanya merasa marah, sedih, takut, dan tersakiti secara emosional. Perasaan ini menunjukkan dampak negatif *Bullying* terhadap kesehatan mental siswa,

yang menekankan pentingnya program pencegahan dan penanganan *Bullying* yang efektif.

- 5) Harapan dan Saran dari Siswa

Siswa berharap sekolah benar-benar bebas dari *Bullying* agar suasana tetap damai dan kondusif. Mereka mengusulkan agar guru lebih tegas dalam menegur dan memberi nasihat kepada pelaku *Bullying* serta menciptakan aturan yang jelas. Selain itu, siswa menekankan pentingnya sikap saling menghargai, menghormati, tolong-menolong, dan tidak membedakan antar teman agar sekolah menjadi lingkungan yang ramah anak.

- 6) Faktor yang Membuat Siswa Nyaman

Selain kegiatan menyenangkan, siswa merasa nyaman jika tidak ada *Bullying*, didengarkan oleh guru saat mengajukan pendapat, serta lingkungan sekolah yang bersih dan asri. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fisik dan psikososial sekolah sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa.

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor sudah memberikan dampak positif, namun masih perlu perbaikan terutama terkait pengurangan dan penanganan *Bullying*.

Penguatan disiplin guru, peningkatan kesadaran siswa, serta penyediaan kegiatan yang mendukung partisipasi aktif siswa sangat penting untuk mencapai sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua anak. Implementasi dan evaluasi berkelanjutan harus menjadi fokus agar semua siswa merasa dihargai dan terlindungi dari bentuk-bentuk *Bullying*.

3. Deskripsi Data Hasil Dokumentasi

Selain melalui wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian mengenai implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam mengatasi kasus *Bullying* di SDN 3 Pancor. Dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber, antara lain arsip sekolah, surat keputusan, foto kegiatan, serta bukti visual dan administratif lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh di SDN 3 Pancor, dapat diketahui bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan dan kebijakan yang mendukung implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam upaya mengatasi kasus *Bullying*. Dokumentasi yang terkumpul terdiri atas surat

keputusan (SK) pembentukan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak, pelaku dan korban *Bullying*, serta berbagai foto kegiatan sekolah. Berikut uraian analisisnya:

a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan Lampiran V berupa Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor 800/72/SDN.3/VII/2024, diketahui bahwa SDN 3 Pancor telah secara resmi membentuk Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak Tahun 2024. Pembentukan tim ini merupakan wujud komitmen sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

Tim pelaksana terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dengan pembagian tugas yang jelas, seperti ketua, sekretaris, dan anggota. Hal ini menunjukkan adanya struktur organisasi yang mendukung implementasi program Sekolah Ramah Anak secara berkelanjutan. Kebijakan tersebut juga mengacu pada berbagai dasar hukum seperti UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Permen PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, serta

Peraturan Bupati Lombok Timur Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kabupaten Layak Anak. Dengan demikian, secara administratif dan legal, program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor memiliki landasan yang kuat.

a. Pelaksanaan Program dan Kegiatan Penunjang

Berdasarkan dokumentasi kegiatan (Lampiran IX–XIII), sekolah secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan penunjang program Sekolah Ramah Anak, seperti:

- 1) Penyuluhan pencegahan *Bullying* (Lampiran XI) Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya preventif sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya *Bullying* serta pentingnya saling menghargai antar teman.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler (Lampiran XII) Melalui kegiatan ini, sekolah berupaya menumbuhkan karakter positif, kerja sama, dan empati antar siswa.
- 3) Poster anti *Bullying* (Lampiran XIII) Poster tersebut menjadi bentuk kampanye visual yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan dan menghargai perbedaan.
- 4) Proses pembelajaran yang partisipatif

(Lampiran X) Dokumentasi pembelajaran menunjukkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, yang mencerminkan penerapan prinsip partisipasi dan penghargaan terhadap hak anak.

Kegiatan-kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membangun budaya sekolah yang inklusif dan ramah anak.

b. Analisis Dokumentasi Wawancara Siswa Berdasarkan Lampiran VI dan VII, hasil dokumentasi wawancara dengan siswa pelaku dan korban *Bullying* menunjukkan bahwa:

- 1) Beberapa kasus *Bullying* terjadi karena faktor perbedaan fisik, perilaku, atau prestasi belajar. Namun, setelah adanya penyuluhan dan pembinaan dari guru serta kegiatan Sekolah Ramah Anak perilaku tersebut berangsur berkurang. Hal ini mengindikasikan bahwa program Sekolah Ramah Anak berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa menuju lingkungan sosial yang lebih sehat dan saling menghargai.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari dokumentasi yang ada, faktor pendukung implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor meliputi:

- 1) Dukungan kebijakan dari kepala sekolah dan Dinas Pendidikan.
- 2) Partisipasi aktif guru dan siswa.
- 3) Adanya kegiatan rutin seperti penyuluhan, ekstrakurikuler, dan kampanye anti *Bullying*. Sedangkan faktor penghambat antara lain:
 - 1) Masih adanya kebiasaan perilaku siswa yang sulit diubah.
 - 2) Keterbatasan sarana prasarana dan media pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter.
 - 3) Peran orang tua yang belum optimal dalam mendampingi anak di rumah.

Secara keseluruhan, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor telah berjalan dengan baik dan terarah. Sekolah telah membentuk tim pelaksana, menyusun kegiatan yang mendukung, serta melakukan pembinaan terhadap perilaku siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai ramah anak dan mencegah *Bullying* telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa dan suasana belajar yang lebih kondusif.

Berdasarkan hasil Pembahasan

1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi Kasus *Bullying* di SDN 3 Pancor

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDN 3 Pancor telah berjalan dengan cukup baik. Program ini secara nyata memberikan dampak positif terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Sekolah Ramah Anak sebagaimana diatur dalam Permen PPPA Nomor 8 Tahun 2014, yaitu sekolah yang menjamin terpenuhinya hak anak atas pendidikan, perlindungan, dan partisipasi. Lingkungan fisik sekolah mendukung pelaksanaan Sekolah Ramah Anak, terlihat dari penyediaan ruang bermain, ruang terbuka, serta adanya pajangan bertema hak anak dan anti-*Bullying*. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sekolah telah menginternalisasikan nilai-nilai ramah anak melalui lingkungan yang edukatif dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak.

Selain itu, interaksi antara guru dan siswa menunjukkan kualitas hubungan yang positif. Guru aktif menyapa,

memberikan perhatian, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Siswa pun diberikan kesempatan untuk berpendapat, yang menandakan adanya penerapan prinsip partisipasi anak. Interaksi sosial antar siswa juga terlihat harmonis; tidak ditemukan bentuk kekerasan fisik maupun verbal yang berarti. Kondisi ini menunjukkan bahwa Sekolah Ramah Anak telah berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang inklusif dan saling menghargai.

2. Peran Guru dalam Mengatasi dan Mencegah *Bullying*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak, terutama dalam pencegahan dan penanganan *Bullying*. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi siswa dalam berperilaku sosial. Mereka melakukan pendekatan yang humanis dan edukatif, baik kepada pelaku maupun korban *Bullying*.

Dalam kasus yang ditemukan, guru langsung menegur dan memberikan pembinaan kepada pelaku, serta memberikan pendampingan kepada korban agar kembali merasa aman dan percaya diri. Selain penanganan kasus,

guru juga melakukan upaya pencegahan melalui kegiatan rutin seperti penyuluhan, literasi karakter, senam bersama, kegiatan keagamaan, serta pentas seni dan budaya. Kegiatan tersebut menjadi media pembelajaran nilai moral dan sosial yang efektif. Dengan demikian, peran guru tidak hanya berfokus pada pengajaran akademik, tetapi juga dalam pembinaan karakter dan sikap sosial anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sekolah Ramah Anak

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa faktor pendukung utama keberhasilan implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor adalah:

- a. Kebijakan dan komitmen sekolah yang kuat, dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pembentukan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak.
- b. Dukungan dan partisipasi aktif guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam setiap kegiatan sekolah.
- c. Pelaksanaan kegiatan rutin yang mendukung nilai-nilai ramah anak, seperti penyuluhan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kampanye anti-*Bullying*.

Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi:

- a. Jumlah siswa yang banyak dengan tenaga pendidik yang terbatas, sehingga pengawasan belum optimal.
- b. Pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan bebas dan konten negatif di media sosial, yang memengaruhi perilaku siswa.
- c. Kurangnya keterlibatan orang tua di rumah, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan pengawasan penggunaan media.

Keberhasilan implementasi Sekolah Ramah Anak dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tanpa keterlibatan semua pihak, upaya pencegahan *Bullying* akan kurang efektif.

4. Dampak Program Sekolah Ramah Anak terhadap Perubahan Perilaku Siswa

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih aman dan nyaman setelah penerapan program Sekolah Ramah Anak. Mereka memahami pentingnya saling menghormati dan membantu teman, serta mulai menolak tindakan *Bullying*. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku sosial ke arah positif.

Meskipun masih ditemukan bentuk *Bullying* verbal seperti ejekan, guru dan teman sebaya berperan

cepat dalam menegur dan menengahi. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menumbuhkan budaya peduli dan empati di antara warga sekolah.

Perubahan positif ini juga diperkuat oleh dokumentasi kegiatan penyuluhan dan poster anti-bullying yang berfungsi sebagai pengingat visual bagi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak tidak hanya berdampak pada penurunan kasus *Bullying*, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang lebih empatik dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor telah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Sekolah Ramah Anak yang meliputi non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hak untuk hidup dan tumbuh kembang, serta penghargaan terhadap pendapat anak. Program ini telah berkontribusi signifikan dalam menurunkan potensi *Bullying* di lingkungan sekolah. Namun demikian, beberapa aspek masih perlu diperkuat, seperti peningkatan peran orang tua, konsistensi penanganan kasus, serta perluasan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat

diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program Sekolah Ramah Anak secara efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem dan prosedur implementasi program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor sudah terlaksana dengan cukup baik melalui penerapan prinsip-prinsip ramah anak, seperti pengelolaan kelas yang positif, pembelajaran tanpa kekerasan, dan adanya mekanisme pelaporan bagi siswa yang mengalami tindakan *Bullying*.
2. Guru memiliki peran sentral dalam mengatasi *Bullying* di sekolah, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun teladan bagi siswa. Guru tidak hanya memberikan pemahaman tentang sikap saling menghargai, tetapi juga berperan aktif dalam menengahi dan menyelesaikan konflik antarsiswa.
3. Faktor pendukung pelaksanaan program antara lain kerja sama antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta adanya dukungan kebijakan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui yaitu masih kurangnya kesadaran sebagian orang tua, keterbatasan sarana prasarana, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang belum sepenuhnya mendukung.

Dengan demikian, implementasi program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor terbukti mampu memberikan dampak positif dalam menekan kasus *Bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta menghargai hak-hak anak. Diharapkan program ini dapat terus dikembangkan dan diperkuat dengan pelatihan guru, peningkatan fasilitas, serta keterlibatan lebih luas dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M B, "Strategi Pencegahan Tindak *Bullying* di Lingkungan SMAN 2 Malang, Repository University of Islam Malang", Jurnal Pendidik Islam, No 5, Vol. 8 (2023).
- Ana, Chonitsa, Ningsih, Padhillah, dkk, Pendampingan Sekolah Ramah Anak Bagi Guru MI Kabupaten Pekalongan Melalui Workshop PSGA Uin K.H Abdurrahman Wahid, Jurnal Pengabdian Masyarakat 1 (2) (2024).
- B Miles Michael, Huberman Matthew, "Analisis Data Kualitatif", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992).
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: 2008).
- Bhaga, Bertholomeus Jawa, "Sekolah Ramah Anak, (Malang: cet. I, Februari 2022).
- Br Lubis, Bella Kartika, dkk, "Pentingnya Peran Guru kelas Dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah zero *Bullying* terhadap Kesehatan Siswa Sekolah dasar", *journal*

- Education (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 10, No. 1, 2024.
- Fitriani, Nurul, "Pendekatan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di SDN 3 Pancor", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No.2, Vol. 5 (Desember,2024).
- Hamdi, Rafii," Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus: SD Negeri 8 Kampung Baru dan SDIT Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu)", *Jurnal Manajemen Pendidika*, No, 2. Vol. 3, (2023).
- Hulaimi, Ahmad, dkk, (2024). Program Madrasah Ramah Anak dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah (Samarang, Cet I).
- Jahidin and Torro, "Peran Kepala Sekolah Terhadap Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri di Kota Makassar", *Jurnal Hasil Pemikiran Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, Vol 7, No. 1 (Maret 2020).
- K, Christofora, "Mengenal Jenis-Jenis *Bullying* dan Bagaimana Mencegahnya", (Yogyakarta: 2023).
- Khoiriyah, Annisa Nur, "*Ramah Anak Dalam Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*" journal Keilmuan dan Kependidikan Dasar Sekolah, Vol.17, No 01 (2025)".
- Liestyasari, Siany Indria, (2023), "Skripsi Konstruksi Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Surakarta.
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: 2011).
- Mekarisce, Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", (*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Jambi 2020), 12(3).
- Padia Asqiela, Permata, "Subjek Penelitian: Apa Bedanya Dengan Objek Penelitian? <https://ebizmark.id/artikel/subjek-penelitian-apa-bedanya-dengan-objek-penelitian/>.Diambil pada tanggal 1 Juni 2025, pukul 12.54 pm.
- Pahlephi, Rully Desthian, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6409573/dokumentasi-adalah-mengenal-fungsi-kegiatan-dan-jenisnya,di-ambil-pada-tanggal-1-Juni-2025>.
- Putri Destiara, Anggit, "Ragam Jenis Pendekatan Penelitian Dan Penjelasannya" <https://katadata.co.id/berita/lifestyle/63971fcal-1561/ragam-jenis-pendekatan-penelitian-dan-penjelasannya>. Diambil pada tanggal 1Juni 2025.
- Salsabila Dhea, Ananda, (2024)" Skripsi Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pencegahan Prilaku *Bullying* Pada Peserta Didik di SD ISLAM 02 KOTA PEKALONGAN".
- Saputri Dea, Oktavia," (2023), Skripsi Implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam

- membentuk moral peserta didik di SDN Baru Rajin Kabupaten Lampung Selatan (2023).
- Safitri, Eni, (2024), Skripsi Peran Guru Dalam Mengatasi Kasus Bullying di SD Negeri Beji 02.
- Sholikhah, Azimatul, (2024), "Pencegahan Bullying Melalui Sekolah Ramah Anak pada Sekolah Dasar Negri Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024"
- Siti, Khodijah, (2024)." Skripsi Analisis Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat".
- Sofyan Fuaddilah, Ali, dkk., "Bentuk *Bullying* dan Cara Mengatasi *Bullying* di Sekolah Dasar", *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Vol 1. No 4 Desember 2025.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan dan D, Cet 27, (Bandung: 2022).
- Sulaiman Saat and Sitti Mania, "Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula", (Gowa, Sulawesi Selatan: 2020).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Op. Cit.
- Tusriyanto, "Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini", jurnal Pengembangan Sekolah Ramah, Vol. 5, No. 01 (Januari-Juni 2020).
- Ulfa Halidjah Jahidin and Supriadi Torro."Peran Kepala Sekolah Terhadap Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri De Kota Makassar", *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Kettmuan Sostologi Pendidikan*, No, 1, Vol 7 (Maret, 2020).
- Wahyuningsih, Ika Nur, Stop *Bullying* Mencegah dan Menanggulangi Kekerasan di Sekolah, (Metro: cet. 1, 2024).
- Wahyu Ilham, Muhammad, "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Mei 2024, 10 (9).